

# NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA NOVEL SINAR KARANGAN AGUK IRAWAN MIZAN

**Risma Martalena Tarigan**  
**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Universitas Negeri Medan**

## **Abstract**

*The purpose of this study is to (1) Analyze the value of character education in the novel Sinar by Aguk Irawan Mizan's novel, (2) Analyze the inner conflict of the main characters in the novel Sinar by Aguk Irawan Mizan's novel and (3) Arrange the results of the study as literary reading material in high school. This research is a qualitative research with descriptive method and researchers as instruments. The value of character education is analyzed with the provisions of the Ministry of National Education that is limited to religious values, the value of hard work, the value of independence, the value of responsibility and the value of social care. Inner conflict was analyzed by Sigmund Freud's theory. Data were collected through the note-taking technique and then analyzed using the Miles and Huberman models. Its usefulness as reading material is known through interviews with three Indonesian language teachers and questionnaires for 32 students in SMA 4 Binjai. Based on the research, 33 values of character education were obtained which included five religious values, four values of hard work, twelve values of independence, eight values of responsibility and four values of social care. In addition, there are fifteen inner conflicts of the main characters in the novel. Based on the results of the interview it was concluded that the reading material in the form of enrichment books based on this study was appropriate to be used as a companion learning book and in accordance with the characteristics of high school students. The results of the questionnaire showed students' responses to reading material by 82.2% with very good criteria.*

**Keywords:** Value of Character Education, Inner Conflict, Novels, Reading Materials.

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk (1) Menganalisis nilai pendidikan karakter pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan, (2) Menganalisis konflik batin tokoh utama pada novel "Sinar" karangan Aguk Irawan Mizan dan (3) Menyusun hasil kajian sebagai bahan bacaan sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan peneliti sebagai instrumennya. Nilai pendidikan karakter dianalisis dengan ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional yang dibatasi nilai religius, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai tanggung jawab dan nilai peduli sosial. Konflik batin dianalisis dengan teori Sigmund Freud. Data dikumpulkan melalui teknik simak catat kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Kebermanfaatannya sebagai bahan bacaan diketahui melalui wawancara pada tiga guru bahasa Indonesia dan kuesioner pada 32 siswa di SMA Negeri 4 Binjai. Berdasarkan penelitian diperoleh 33 nilai pendidikan karakter yang mencakup lima nilai religius, empat nilai kerja keras, dua belas nilai mandiri, delapan nilai tanggung jawab dan empat nilai peduli sosial. Selain itu, terdapat lima belas konflik batin tokoh utama pada novel. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa bahan bacaan berbentuk buku pengayaan berdasarkan penelitian ini tepat digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA. Hasil kuesioner menunjukkan tanggapan siswa pada bahan bacaan sebesar 82,2 % dengan kriteria sangat baik.*

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Konflik Batin, Novel, Bahan Bacaan

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan refleksi dalam kehidupan yang mencerminkan berbagai konflik dan proses pembentukan karakter. Ambarita (2010:119) menyatakan sastra dapat mengembangkan emosi, merubah sikap, membentuk watak yang dapat meningkatkan kualitas pribadi. Setiap manusia pada hakikatnya pasti memiliki nilai kebajikan dalam dirinya. pada kenyataan, remaja sukar merealisasikan nilai kebajikan dalam kehidupan. Perlu disadari bahwa pada saat tingkat peradaban mencapai kemajuan, karakter remaja yang belum kokoh dilandasi nilai kebajikan akan sangat rentan dipengaruhi perilaku negatif. Berdasarkan observasi awal, fenomena yang kerap kali dilakukan peserta didik di sekolah yaitu

mencontek, bolos sekolah, berbicara kasar, melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun secara psikologis (ejekan dan diskriminasi) serta perilaku yang memicu kegaduhan dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh penelitian Jokebet Saludung (2014) menyatakan pendidikan karakter belum ditangani secara maksimal dan masih menggunakan metode konvensional.

Karakter bukanlah satu-satunya isu dalam dunia pendidikan. Konflik batin dalam kehidupan kaum remaja juga marak terjadi saat ini. Rensh, dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan nilai-nilai kebajikan ditransmisikan menjadi karakter yang signifikan melalui berbagai kegiatan. Penerapan nilai-nilai tersebut merupakan hasil

dari pertentangan / konflik batin dalam diri seseorang.

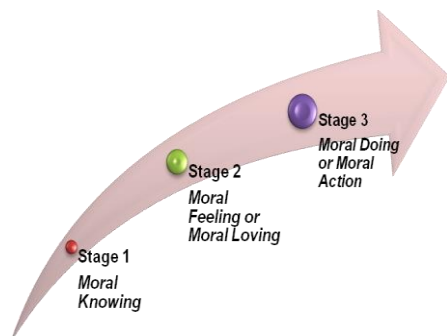
Novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan merupakan novel psikologis yang menggambarkan nilai pendidikan karakter yang kuat serta penanganan konflik batin yang baik. Novel ini menggambarkan pertentangan batin tokoh utamanya hingga akhirnya membentuk watak. Melalui karya sastra berbentuk novel, pembaca mendapatkan pengajaran nilai untuk menghadapi konflik batin yang dihadapinya. Hasil analisis dalam novel ini akan diintegrasikan dalam bahan bacaan berbentuk buku pengayaan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Konsep Dasar Nilai Pendidikan

#### Karakter

Jati diri menjadi hal mutlak yang harus dimiliki generasi penerus bangsa. Sekitar abad ke-5 SM Sokrates mengungkapkan slogan “Kenalilah dirimu sendiri” yang berarti mempunyai identitas yang menjadi jati diri sebagai manusia maupun bangsa. Slogan yang dikemukakan Sokrates tersebut menyiratkan makna bahwa musuh terbesar bagi manusia adalah dirinya sendiri. Namun, jika manusia tersebut mampu mengenali karakteristik dirinya, maka dalam situasi apapun tindakannya terkendali. Lickona dalam Saptono (2011:20) menyatakan seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Artinya dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter, tidak hanya sebatas pengenalan nilai pendidikan karakter melainkan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Lickona dalam Musclas Samana, dkk (2011:50) mengungkapkan bahwa proses internalisasi nilai pendidikan karakter menuju akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa, ada tahapan-tahapan strategi yang harus dilalui sebagaimana dalam gambar berikut ini.



**Gambar 2.2 Tahapan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Menurut Lickona (Samani dan Haryanto, 2011:50)**

Ketiga tahapan tersebut merupakan proses yang dinamis. Puncak dari tahapan internalisasi nilai pendidikan karakter akan membentuk pribadi yang tangguh dan berkualitas sehingga dalam kondisi dan konflik apapun, individu tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) mengemukakan 18 nilai pendidikan karakter. Berikut nilai pendidikan karakter yang dibatasi pada nilai religius, kerja keras, mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial.

**Tabel 2.1 Indikator Nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Deskripsi	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2. Memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah. 3. Memberi-kan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun
2.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	1. Mencipta-kan suasana kompetisi yang sehat 2. Berusa-ha sebaik mungkin untuk mendapat-kan hasil yang terbaik
3.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	1. Tidak tergant-ung pada orang lain 2. Melaksa-nakan kegiatan atas dasar kemampu-an sendiri
4.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	1. Berempati kepada sesama 2. Melaku-kan aksi sosial 3. Membma-ngun kerukunan warga kelas
5.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban-nya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,	1. Melaksa-nakan tugas dengan baik dan tepat waktu 2. Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengu-langi lagi

	masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.	3. Berani menang-gung risiko atau akibat dari segala perbuatan-nya
--	---	--

## 2. Konsep Konflik Batin Tokoh Utama Novel

Konflik sama artinya dengan masalah. Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro (1995:122) menyatakan konflik mengarah pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh cerita yang jika tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

Pentingnya kehadiran konflik dalam suatu cerita dijelaskan oleh Stanton (2007:31) bahwa dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Tanpa adanya konflik dalam sebuah alur, maka isi cerita dalam karya fiksi tersebut tidak akan menarik karena tak adanya proses klimaks yang menurut Tarigan (1984: 128) merupakan puncak tertinggi dalam serangkaian puncak tempat kekuatan-kekuatan dalam konflik mencapai intensifikasi yang tertinggi. Nurgiyantoro (2013:181) menjelaskan bahwa "Konflik internal (konflik kejiwaan, konflik batin) adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri".

## 3. Teori Psikoanalisis

Freud mengenai tingkah laku manusia merupakan produk interaksi dari ketiga sistem, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Artinya, bahwa setiap tingkah laku mengandung unsur nafsu (dorongan), unsur kesadaran nyata dan unsur pengendalian, terlepas dari benar atau salah dan baik atau buruk.

Menurut Hall dan Lindzey (1993: 63-64) ketiga sistem pembentuk kepribadian manusia (*id*, *ego*, dan *super ego*) tersebut mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamisme dan mekanisme yang berbeda. Namun, *id*, *ego*, dan *super ego* berinteraksi begitu erat satu sama lain sehingga sulit (tidak mungkin) untuk memisah-misahkan pengaruhnya dan menilai sumbangan relatifnya terhadap tingkah laku manusia. *Id* adalah sistem berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan (kenyamanan) dan menghindari rasa sakit. *Ego* adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan.

*Super ego* sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. *Super ego* merupakan kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu (1) Perumusan ide dan fokus penelitian, (2) Penyesuaian paradigma penelitian dengan teori substantif yang dipilih. (3) Perumusan rancangan penelitian yang meliputi tiga tahap yaitu orientasi, eksplorasi dan cek hasil, (4) Pengumpulan data secara keseluruhan, (5) Analisis data, (6) Penyebaran temuan dengan mengintegrasikan hasil temuan sebagai bahan bacaan sastra di SMA. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumennya atau disebut human instrument. Peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter dengan ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional tentang nilai pendidikan karakter. Konflik batin pada tokoh utama novel akan dianalisis dengan teori Sigmund Freud. Kemudian keseluruhan data dianalisis dengan teknik analisis model Miles dan Huberman.

## PEMBAHASAN

### a. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan berjumlah 33 data. Nilai pendidikan karakter tersebut akan dirincikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Tabel Data Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Sinar Karangan Aguk Irawan Mizan**

Nomor	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Data
1.	Religius	5 data
2.	Kerja Keras	4 data
3.	Mandiri	12 data
4.	Peduli Sosial	4 data
5.	Tanggung jawab	8 data
Total		33 data

### 4.2.1.1 Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan Manusia dengan Tuhan

#### 4.2.1.1.1 Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang paling hakiki karena bersumber dari keyakinan manusia

kepada Tuhannya. Kepercayaan manusia kepada Tuhan tercermin melalui sikap dan pemikiran yang mengarah pada kerohanian. Terdapat tiga indikator yang mencakup pelaksanaan nilai religius yaitu: (1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, (2) Memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah, dan (3) Memberi senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Indikator tersebut yang menjadi tolak ukur dalam analisis nilai religius pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan. Sikap Sinar merupakan cerminan sikap religius dalam baktinya pada ibunya. Sikap Sinar memenuhi indikator nilai religius yang kedua yaitu memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah dan dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Kasih sayang yang dicurahkan Sinar benar-benar sepenuhnya. Anak kecil ini barangkali jauh lebih dewasa ketimbang umurnya yang baru genap empat tahun. Beberapa kali ia menggeser tubuh ibunya dengan sebisa yang ia ingin perbuat. Persis saat adzan magrib, ia pun mengambil air wudhu untuk ibunya, seperti tak ada kecapekan sedikitpun. Setelah ibunya shalat dan melepaskan mukenanya, disuapilah ibunya dengan curahan hati yang berlimpah” (Aguk Irawan Mizan, 2010:83).

#### **4.2.1.2 Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

##### **4.2.1.2.1 Nilai Kerja Keras**

Kerja keras merupakan cara dalam mencapai tujuan baik itu hal yang diinginkan maupun hal yang diperlukan dalam kehidupan. Pencapaian tujuan tidak dilakukan dengan cara menunggu dan meminta, tetapi adanya usaha dalam memperjuangkan sesuatu yang ingin diraih. Indikator yang menggambarkan nilai kerja keras yaitu: (1) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan (2) Berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kedua indikator tersebut akan menjadi tolak ukur analisis nilai kerja keras pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Dan saat matahari sudah merengkek sepenggal itu, seperti biasa, ia pergi ke pojok pekarangan, di bawah pohon palem yang tak begitu jauh dari rumah panggungnya. Di situ biasa ia belajar. Tak ada teman, juga semacam orang yang membimbingnya. Kakaknya Risa, hanya sesekali saja menemani bila ia sedang pulang”. (Aguk Irawan Mizan, 2010: 209)

##### **4.2.1.2.2 Nilai Mandiri**

Mandiri merupakan upaya untuk mengandalkan diri sendiri secara utuh. Sikap mandiri memiliki beberapa indikator sebagai tolak

ukur untuk menganalisisnya yaitu: (1) Tidak tergantung pada orang lain dan (2) Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan kemandirian Murni dan Risa.

“Kamu sudah mulai meminta-minta?”

“Tidak bu, tidak. Aku dapat nasi dari orang yang mau menukar dengan ranting kayuku”

Kemudian Murni diam dan tidak lagi mencurigai anaknya. Mendengar jawaban ini, Murni merasa lega, sebab apa yang dia khawatirkan tidak terjadi. Kekhawatiran itu adalah kalau-kalau anaknya kini sudah menjadi pengemis, dan itu pantangan bagi dirinya, sebab menurutnya dalam keadaan bagaimanapun, orang seharusnya tidak boleh mengemis, karena mental pengemis itu bisa merusak masa depan anak. Selain itu, ia juga meyakini bahwa rezeki pasti datang kalau seseorang mau berusaha, ya Murni selalu saja menyelipkan keyakinan pada Risa, bahwa semut yang kecil itu tetap bisa makan karena ia berusaha, lagipula kalau mau mengemis bukankah lebih baik mengemis langsung pada sang Pencipta yang Maha Kaya dan telah memberi banyak karunia pada manusia, daripada mengemis pada sesama yang pasti banyak kekurangannya. (Aguk Irawan Mizan, 2010: 57-58)

##### **4.2.1.2.3 Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia dalam melaksanakan kewajiban dan menerima risiko atas perbuatan yang dilakukan. Indikator yang menjadi tolak ukur nilai tanggung jawab yaitu : (1) Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu, (2) Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi dan (3) Berani menanggung risiko atau akibat dari segala perbuatannya. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh Sinar.

“Saat hari masih benar-benar baru, sekitar pukul setengah lima ketika kebanyakan orang kota masih mendengkur dan memanjat selimutnya, Sinar yang tinggal di kampung yang dikelilingi oleh anak sungai bercabang itu sudah melakukan pekerjaan rutinitasnya. Itu ia lakukan, tepatnya sudah seminggu yang lalu saat kakaknya sudah mulai jarang pulang. Maka sejak itu, Sinar menyiapkan segala keperluan ibunya sendiri, seperti mulai untuk buang hajat, berwudhu dan sembahyang atau lainnya. Setelah itu, ia menyiapkan tungku masak untuk menanak nasi, mencuci peralatan dapur dan juga mencuci baju ibunya dan bajunya sendiri”. (Aguk Irawan Mizan, 2010: 148)

#### **4.2.1.3 Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan Manusia dengan Masyarakat**

#### 4.2.1.3.1 Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial adalah cerminan sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang yang membutuhkan bantuan. Indikator dalam nilai peduli sosial yaitu: (1) Berempati kepada sesama (2) Melakukan aksi sosial (3) Membangun kerukunan warga kelas. Berikut adalah gambaran nilai peduli sosial dan memenuhi indikator pertama.

Bahkan, Hardi, bocah laki-laki yang rumahnya paling dekat dengan Sinar itu, saat pulang sekolah sering membantu Sinar untuk mengumpulkan batang kayu kering yang telah patah dari batang pohonnya dan tergeletak di ladang atau pinggir jalan. (Aguk Irawan Mizan, 2010: 148)

#### b. Konflik Batin Tokoh Utama Novel

Sigmund Freud merumuskan teori psikoanalisis dengan merincikan sistem kepribadian manusia yang terdiri dari *id*, *ego* dan *super ego*. Konflik batin terjadi karena adanya pertentangan antara ketiga sistem kepribadian tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan akan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Tabel Analisis Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Sinar Karangan Aguk Irawan Mizan**

No	Tokoh Utama	Konflik Batin			Jumlah Data
		<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super Ego</i>	
1.	Murni	6 data	6 data	6 data	18 data
2.	Sinar	9 data	9 data	9 data	27 data
Total Keseluruhan Data		15 data	15 data	15 data	45 data
Total Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Sinar					15 data

Sinar mengalami konflik batin yang akhirnya membangun karakter yang tangguh dalam dirinya. Berikut adalah kutipan konflik batin yang dialami Sinar.

(*Id*) Saat itu juga sebenarnya ingin juga Sinar lekas ganti baju seragam dan pergi meninggalkan ibunya untuk sekolah.

(*Ego*) Tapi hati kecilnya masih keberatan meninggalkan ibunya sendiri dalam kesakitan seperti ini. Apalagi saat ia membayangkan ibunya siuman seperti tadi.

(*Super Ego*) Tidak Bu. Saya tak bisa ke sekolah tanpa ada kakak yang menjaga ibu

Teori Freud meletakkan dasar bahwa setiap manusia memiliki keinginan, kebutuhan dan kenyamanan. Sinar sangat ingin pergi ke sekolah

tetapi sistem ego memberi arahan bahwa kenyataannya ia tak dapat pergi sebab ibunya sakit. Pertentangan batin itu diselesaikan oleh peran super ego dalam memunculkan nilai untuk mengambil keputusan.

#### c. Hasil Kajian sebagai Bahan Bacaan

Bahan bacaan berbentuk buku pengayaan merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Hasil kajian nilai pendidikan karakter dan konflik batin tokoh utama pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan diintegrasikan dalam buku pengayaan ini. Kemudian buku dicoba ke lapangan untuk mengetahui kebermanfaatan buku pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Binjai disimpulkan bahwa buku pengayaan telah tepat digunakan sebagai pendamping buku teks pelajaran karena berisi pengetahuan yang lengkap dan dapat membentuk karakter siswa. Buku pengayaan ini juga sesuai dengan karakteristik siswa di SMA. Sementara itu, berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 32 siswa dihasilkan kesimpulan bahwa tanggapan siswa pada buku pengayaan yaitu 82,2 % dengan kriteria sangat baik.

#### PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat lima nilai religius, empat nilai kerja keras, dua belas nilai mandiri, delapan nilai tanggung jawab dan empat nilai peduli sosial dalam kajian nilai pendidikan karakter pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan. Total keseluruhan nilai pendidikan karakter yaitu 33 nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tercakup dalam cerminan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan masyarakat. Selain itu, terdapat lima belas konflik batin yang dihadapi oleh tokoh utama pada novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan. Konflik batin tersebut digambarkan melalui pertentangan sistem kepribadian *id*, *ego* dan *super ego*. Terdapat lima belas bentuk *id*, lima belas bentuk *ego* dan lima belas bentuk *super ego* yang digambarkan melalui tokoh Sinar dan Murni sebagai tokoh utama.

Hasil kajian novel Sinar karangan Aguk Irawan Mizan diintegrasikan dalam bahan bacaan berbentuk buku pengayaan untuk siswa SMA. Kebermanfaatan hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menambah pengetahuan siswa tentang prosa fiksi khususnya novel dan membentuk karakter siswa

melalui nilai-nilai pendidikan karakter dan konflik batin tokoh utama novel yang terdapat dalam materi buku pengayaan. Bahan bacaan berupa buku pengayaan prosa fiksi difungsikan sebagai penunjang buku utama dalam pembelajaran. Buku pengayaan sebagai penambah wawasan, pendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan ilustrasi untuk membentuk karakter siswa sehingga dapat menghasilkan pribadi yang berkualitas. Kata lain, hasil penelitian ini terlibat langsung dengan siswa untuk memperkaya pengetahuan mengenai prosa fiksi serta membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai pendidikan karakter dan gambaran konflik batin tokoh utama novel agar siswa tidak hanya baik dalam pengetahuan, tetapi juga baik dalam berperilaku.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi Erlangga Group

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Hall, S. Calvin dan Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Terjemahan bahasa Indonesia oleh Dr. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Jokebet, Saludung. 2014. Analisis Hasil Evaluasi Program Pendidikan Karakter Bangsa. Dalam Badrun (Eds.), *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. (hlm.82-95). Yogyakarta: Indo Media Pustaka.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rensh, dkk. 2016. Research into the Specific Aspects of Internal Conflict Displays in the Course of Professional Identification. *International Journal Of Environmental & Science Education*. 11 (14): 7087